



Taman Baca Masyarakat Iqra Aksara Lampung Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lampung di Daerah Way lima Pesawaran

Renaldy Jovanda*)¹, Renata Fradila², Dimas Aditia³, Sumargono⁴
123 Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lampung

*)Corresponding author, renaldy.jovanda300219@students.unila.ac.id

Revisi 23/10/2021;
Diterima 31/10/2021;
Publish 01/11/2021

Keywords: Community Reading Garden, Literacy Skill, Lampung Language

Abstract

The Iqra Aksara Community Reading Garden Program as a medium in the teaching and learning process that is applicative is expected to foster student interest and motivation in learning the Lampung language. One of the factors that affect the quality of education is the presentation of creative and innovative learning materials. Related to this, it is necessary to have learning media that can attract students' interest in learning. Besides the media, creative teachers are also needed who have expertise in the field of information technology and computers, so it is important to carry out socialization that contains education and inculcation of community-based cultural values. This activity is carried out with the hope that students can make the best use of it, as well as the hope that in the future it will bring up local communities who are more loyal to contribute to continue to spread the teaching of the Lampung language among the younger generation. Based on the existing problems related to the urgency of the Lampung language in this increasingly unstoppable era of globalization, it is necessary to make a new breakthrough in the field of social services intended for students in learning the Lampung language.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, hal ini karena Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman dari budaya Indonesia itu sendiri (Ryan Prayogi, 2016: 61).

~~Budaya Lampung merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia seperti penggunaan aksara Lampung. Aksara Lampung Khaganga adalah sistem ortografi hasil masyarakat daerah yang meliputi aksara dan sistem pengaksaraan untuk menuliskan bahasa daerah (Muhammad, 2017: 66).~~

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya sangat strategis. Letaknya yang berada di ujung selatan pulau Sumatera, menjadikan Lampung sebagai satu-satunya pintu gerbang bagi mereka yang ingin masuk ke Pulau Sumatera. Itulah salah satu faktor yang membuat Lampung ramai didatangi oleh para pendatang dari berbagai macam suku. Majemuknya komposisi masyarakat di Lampung berdampak pada penggunaan bahasa dan aksara Lampung yang mulai tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Nandita Wana Putri, 2018: 85). Aksara Lampung sebagai salah satu identitas masyarakat Lampung dalam perkembangannya terakhir ini minim apresiasi dari masyarakat. Upaya pelestarian dilakukan dengan mengenalkan budaya Lampung salah satunya aksara. Pengenalan aksara Lampung dapat melalui beberapa aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Sri Ningsih & Saniati, 2018: 3).

Maka dari itu, perlu adanya taman baca sebagai upaya belajar untuk memenuhi kebutuhan yang vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya yaitu budaya daerah, di Lampung yaitu bahasa dan aksara Lampung yang masih banyak anak dan remaja tidak paham akan budaya tersebut. Adapun untuk dapat terlestarinya budaya tersebut dengan cara menciptakan taman baca masyarakat yang mempelajari Bahasa dan Aksara Lampung sebagai sumber belajar dan didalam buku yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009), disebutkan bahwa pengertian taman baca masyarakat (TBM) adalah sebuah wadah atau tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar (Weni Prestanti dkk, 2012: 3).

Kalida (2010) dalam Dwiyantoro (2019) pun berpendapat juga bahwa taman baca masyarakat (TBM) memiliki fungsi sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi, dan sebagai tempat rekreasi. Pertama, taman baca masyarakat (TBM) menyediakan bahan bacaan sebagai sumber belajar masyarakat. Adanya bacaan ini, diharapkan mendukung pembelajaran masyarakat sepanjang hayat, dan dapat menambah wawasan. Kedua, menyediakan bahan bacaan yang berisi pengetahuan. Ketiga, taman baca masyarakat (TBM) memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan, melalui tempat rekreasi dan edukasi dalam program layanannya.

Solusi dan Target

Adapun kedudukan bahasa dan aksara lampung dalam bahan bacaan di taman baca masyarakat (TBM) sebagai upaya pelestarian budaya daerah Lampung memiliki tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai bahasa dan aksara lampung, sehingga dapat berkomunikasi menggunakan bahasa lampung dan paham huruf aksara lampung sebagai upaya pelestarian budaya yang terdapat dalam masyarakat Lampung khususnya di daerah Way Lima. Masyarakat di daerah Way Lima ini sendiri mayoritas masyarakatnya beradat

Saibatin. Selain itu, didearah Way Lima juga terdapat sebuah lembaga adat yang mengatur

tentang Undang-Undang pelestarian Aksara daerah (Aksara Lampung Khaganga) yang merupakan ortografi hasil masyarakat daerah yang meliputi aksara dan sistem pengaksaraan untuk menuliskan bahasa daerah. Dengan adanya hal tersebut, maka akan memudahkan dan mendukung proses kegiatan pengabdian pada taman baca masyarakat (TBM).

Berdasarkan permasalahan diatas dalam kegiatan taman baca masyarakat (TBM) ini sendiri akan kembangkan suatu materi ajar aksara Lampung yang berbentuk buku iqra' (huruf Arab). Konsep metode iqra' dalam konsep keaksaraan adalah belajar membaca dimulai dari hal yang paling sederhana dari suku kata menjadi kata kemudian menjadi kalimat. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 3 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun pendidik yang akan menerapkan metode tersebut kepada peserta didiknya. Metode belajar Iqra' yang diterapkan pada proses belajar dan mengajar aksara Lampung atau disebut "Iqra' Aksara Lampung" terdiri dari tiga jilid dengan susunan aksara Lampung yang tersusun dari jilid I, II, dan III. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang familiar di kalangan masyarakat karena metode ini sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Melihat dari solusi yang ditawarkan diatas taman baca masyarakat berfungsi sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi, dan sebagai tempat rekreasi. Pertama, taman baca masyarakat (TBM) menyediakan bahan bacaan sebagai sumber belajar masyarakat. Adanya bacaan ini, diharapkan mendukung pembelajaran masyarakat sepanjang hayat, dan dapat menambah wawasan. Dan media yang ditawarkan dalam taman baca masyarakat (TBM) di daerah waylima menggunakan media Iqra Aksara Lampung sebagai alat untuk membangun pemahaman anak-anak daerah waylima terhadap materi yang disampaikan melalui Iqra Aksara Lampung.

Target yang kami proyeksikan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Pengabdian ini berhasil diikuti oleh 50 peserta taman baca masyarakat.
- b. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman 90% tentang iqra aksara lampung melalui ujian evaluasi *posttest* dan *pretest*.
- c. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berwawasan dan memiliki soft skill di bidang bahasa (Had Lampung) sehingga mampu menghargai dan melestarikan peradaban budaya lokalnya sendiri.
- d. Taman baca iqra aksara Lampung dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar yang memudahkan proses pembelajaran aksara Lampung pada masyarakat Way Lima Pesawaran.
- e. Taman baca iqra aksara Lampung dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar yang memudahkan proses pembelajaran aksara Lampung pada masyarakat Way Lima Pesawaran.
- f. Dapat mengajak dan membina masyarakat untuk terus mengembangkan, memperkenalkan, dan melestarikan budaya Lampung, terkhususnya di bidang bahasa (Had Lampung) melalui taman baca iqra aksara Lampung.
- g. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan memberi semangat pemerintah untuk lebih melestarikan budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak di desa waylima, Kabupaten Pesawaran. Dan metode yang akan dipakai adalah sosialisasi dan pelatihan dalam penerapan pengabdian ini.

Metode yang pertama adalah sosialisasi, menurut Menurut Vembriarto (dalam Khairudin 2008,: 63), menyebutkan Sosialisasi adalah sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Ada juga menurut Menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial dengan menggunakan metode sosialisasi digunakan dalam penyampaian informasi dan pemberian materi mengenai pentingnya Iqra Aksara Upaya Pelestarian Budaya Lampung. Hal ini juga memberikan penjelasan tentang belajar menggunakan Iqra Aksara Lampung di Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

Metode kedua yang digunakan ialah metode mengajar, Menurut Main Sufanti (2010:17) pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan mengajar. Mengajar adalah kegiatan yang membuat peserta taman baca belajar. Belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Akibat logis dari pengertian belajar itu, mengajar adalah kegiatan partisipasi pengajar dalam membangun pemahaman peserta belajar. Dengan demikian pengajaran adalah proses, cara dan perbuatan yang digunakan pengajar dalam berpartisipasi membangun pemahaman peserta belajar dari berbagai sumber informasi. Dan dengan metode mengajar diharapkan anak-anak peserta taman baca masyarakat dapat mengenal dan paham Aksara Lampung, Menulis menggunakan Aksara Lampung, dan membaca Aksara Lampung.

Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini yang pertama adalah mampu memperkenalkan pengelolaan taman baca iqra' aksara lampung sebagai upaya pelestarian budaya lampung, kedua mampu memberikan metode yang aplikatif dalam mengajarkan iqra' aksara lampung kepada masyarakat, dan yang ketiga mampu memberikan metode yang efisien dalam pengelolaan taman baca iqra' aksara Lampung sebagai upaya pelestarian budaya Lampung.

Lokasi

Lokasi pengabdian ini dilakukan di balai desa Gedung Dalam, Way Lima yang terletak di Kabupaten Pesawaran, pengabdian mengajak anak-anak didesa tersebut untuk mendapatkan pengetahuan dari Iqra Aksara Lampung yang akan diajarkan oleh tim pengajar pengabdian masyarakat Taman Baca Iqra Aksara Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat

Kecamatan Way Lima merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Lima juga merupakan pemekaran dari Kecamatan Kedondong. Kecamatan Way Lima merupakan dataran dengan luas wilayah pemerintahan seluas 168,79 Km² (Prasmatiwi, dkk, 2020: 1-2). Berdasarkan data jumlah penduduk Tahun 2010, Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk 29.743 jiwa (7,5%). Kecamatan-kecamatan Way Lima adalah bagian dari Kabupaten Pesawaran dengan jumlah kelurahan atau desa dan penduduk Kecamatan Way Lima dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 1. Jumlah Desa dan Penduduk Kecamatan Way Lima

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah		Luas	
			Permanen	Non	Km ⁷	Ha
1	Gunung Rejo	2,219			6,25	625
2	Cimanuk	1,392			7,90	790
3	Suka mandi	2,573			8,96	896
4	Way Harong	3,568			10,23	1,023
5	Margodadi	2,538			27,00	2,700
b	Tanjung Agung	2,660			6,18	618
7	Kota Dalam	1,762			5,42	542
8	Batu Raja	2,474			16,00	1,600
9	Sindang Garut	2,044			21,65	2,165
10	Sidodadi	2,138			6,17	617
11	Gedung Dalam	1,138			5,24	524
12	Pckondol	2411			8,28	828
13	Pekondol Gedung	1,318			4,43	443
14	Banjar Negri	3,270			23,75	2,375
15	Padang Manis	1,335			4,92	492
16	Paguyuban	2.166			6,50	650
		35,306			168,88	16,888

Sumber Data: Kecamatan Way Lima dalam Angka

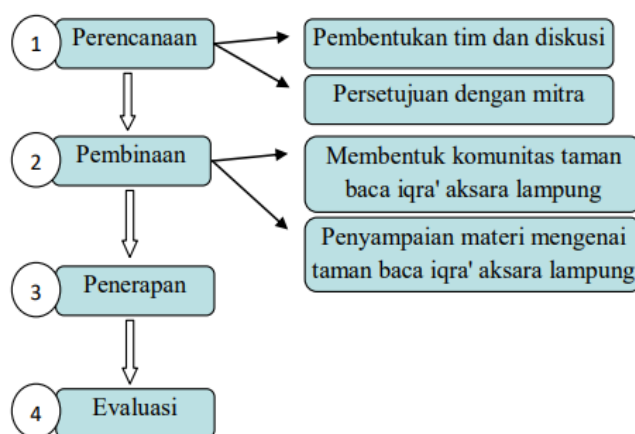
Kabupaten Pesawaran sendiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dengan posisi yang cukup strategis dilihat dari segi ekonomi karena terletak pada delta jalur raya ekonomi Jawa-Sumatera. Kabupaten Pesawaran mempunyai potensi budaya yang beragam yang menjadi aset yang berharga untuk memperkaya hasana seni dan budaya di Pesawaran khususnya, Lampung maupun di Indonesia umumnya. Hal ini ditunjang oleh kondisi morfologi kabupaten Pesawaran yang terdiri dari kawasan pantai, dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan sehingga memiliki potensi bagi pengembangan kegiatan pariwisata. Mengingat Kabupaten Pesawaran adalah wilayah baru maka, pengembangan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan bahwa semua sektor mengalami pertumbuhan positif, terutama sektor bangunan, listrik, gas, air minum, dan industri pengolahan. Industri pengolahan adalah sektor yang memberikan kontribusi nyata dalam mendongkrak perekonomian Kabupaten Pesawaran. Sektor industri merupakan salah satu pendukung utama ekonomi Kabupaten Pesawaran, terbukti dengan kontribusi terhadap PDRB mencapai 11,04%.

Kabupaten Pesawaran memiliki wilayah potensial untuk pengembangan pertanian 5 dan perkebunan. Sedangkan, untuk masyarakat di daerah Bandar Lima Way Lima (Pesawaran) mayoritas masyarakatnya beradat Sibatin yang seringkali dinamakan Lampung Pesisir karena sebagian besar berdomisili di sepanjang pantai timur, selatan, dan barat Lampung (Agustina, 2015: 39). Pada masyarakat Way Lima terdapat sebuah lembaga adat yang mengatur tentang Undang-Undang pelestarian Aksara daerah (Aksara Lampung Khaganga) yang merupakan ortografi hasil masyarakat daerah yang meliputi aksara dan sistem pengaksaraan untuk menuliskan bahasa daerah (Peraturan bupati Pesawaran nomor 7 Tahun 2019). Namun, seiring dengan perkembangannya Aksara Lampung yang ada di masyarakat kian terancam keberadaannya akibat adanya arus globalisasi yang saat ini telah menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan Aksara Lampung, bahkan hilangnya eksistensi budaya lokal Lampung di kalangan remaja serta mulai tergantikan dengan berbagai macam konten-konten media sosial. Aksara Lampung yang eksistensinya mulai pudar dapat diperkenalkan kembali kepada masyarakat khususnya masyarakat Lampung, Aksara Lampung telah digunakan oleh masyarakat Lampung sejak dulu. Karena Aksara Lampung tidak hanya berguna sebagai budaya bangsa saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai nilai-nilai luhur pembentuk karakter bangsa.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Iqra Aksara Lampung

Program taman baca iqra' aksara lampung merupakan program yang ditujukan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memahami bahasa daerahnya sendiri dan memperkenalkan aksara Lampung sebagai wujud pelestarian budaya, melalui beberapa aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Karena sifat huruf aksara Lampung dan huruf Arab memiliki prinsip yang hampir sama, maka bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Lampung adalah iqra aksara Lampung. Program ini akan dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pembinaan, penerapan, dan evaluasi.

Tabel 2. Program Pelaksanaan



1. Perencanaan

Tahap perencanaan dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Pembentukan tim dan diskusi Pembentukan tim yang terdiri dari 4 orang dengan 1 orang ketua dan 3 anggota. Kemudian diskusi tim dengan dosen pembimbing juga masyarakat mitra mengenai rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Persetujuan dengan mitra Rencana program yang telah disepakati oleh tim dan dosen pembimbing kemudian tim meminta persetujuan dengan mitra agar program dapat dilaksanakan.

2. Pembinaan Tahap pembinaan dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Membentuk komunitas taman baca iqra' aksara lampung Tim membentuk komunitas taman baca iqra' aksara Lampung sebagai agen yang akan menunjang keberlangsungan dan keberlanjutan program, serta dapat menyebarluaskan wawasan mengenai taman baca iqra' aksara lampung terhadap masyarakat maupun generasi selanjutnya. Hal tersebut Perencanaan Pembinaan 2 Pembentukan tim dan diskusi Persetujuan dengan mitra Membentuk komunitas taman baca iqra' aksara Lampung Penyampaian materi mengenai taman baca iqra' aksara lampung Penerapan 3 4 Evaluasi 1 7 bertujuan supaya setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan taman baca iqra' aksara lampung dapat terus dikembangkan. Proses pembentukan komunitas ini tim akan bekerjasama dengan pihak mitra untuk penyeleksian anggota komunitas. Selanjutnya tim akan melakukan training kepada seluruh anggota komunitas selama kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk memilih perwakilan dua anggota yang akan menjadi ketua dan wakil ketua komunitas.
- b. Penyampaian materi mengenai taman baca iqra' aksara Lampung Penyampaian materi mengenai taman baca iqra' aksara lampung ini menggunakan metode belajar iqra yang mana terdiri dari tiga jilid dengan susunan aksara Lampung yang tersusun dari jilid I, II, dan III. Metode iqra ini termasuk salah satu metode yang familiar di kalangan masyarakat karena metode ini sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dengan metode bacaan berjilid ini diharapkan dapat menjadi solusi atas kesulitan belajar Aksara Lampung selain itu dengan adanya taman baca iqra aksara Lampung ini diharapkan juga masyarakat dan generasi muda dapat mengikuti program ini. Karena hal ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan generasi muda yaitu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan wawasan mengenai bahasa dan aksara lampung, sehingga dapat berkomunikasi menggunakan bahasa lampung dan paham huruf aksara lampung sebagai upaya pelestarian budaya yang terdapat dalam masyarakat Lampung khususnya di daerah Way Lima, Pesawaran.

3. Penerapan

- a. Tim bersama pihak mitra dan komunitas taman baca iqra' aksara lampung melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan taman baca iqra' aksara lampung. Materi yang akan dikembangkan pada tahap ini yaitu dalam bentuk buku iqro' (huruf Arab). Kegiatan yang akan dilakukan yaitu belajar membaca dimulai dari hal yang paling sederhana dari suku kata menjadi kata kemudian menjadi kalimat. Di pertemuan ini tim juga akan mengelompokkan anggota komunitas taman baca iqra' aksara lampung menjadi beberapa grup. Proses pelaksanaan taman baca iqra' aksara lampung akan menggunakan metode *Rolling Group*.



Gambar 1. Tim menyiapkan *health kit* (masker, *termo gun* dan *hand sanitizer*)



Gambar 2. Tim mensosialisasikan materi didalam kelas



Gambar 3. Tim melakukan pendampingan kepada siswa untuk melafadzkan aksara



Gambar 4. Tim dan subyek sasaran berfoto bersama di halaman sekolah

4. Evaluasi

- a. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul saat proses pelaksanaan taman baca iqra' aksara lampung dilaksanakan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam proses pembelajaran Iqra' aksara lampung kepada masyarakat saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Evaluasi Pengabdian Taman Baca Masyarakat Iqra Aksara Lampung

Peningkatan pendidikan yang berkualitas bisa dilihat salah satu dari evaluasi atau penilaian yang dapat dilakukan melalui taman baca masyarakat iqra aksara Lampung yang relevan untuk siswa Tahap Evaluasi dalam kegiatan pengabdian adalah melakukan sosialisasi terlebih dahulu dan ditutup dengan menyebarkan angket kepada peserta kegiatan dengan membentuk kelompok-kelompok. Evaluasi dalam pengabdian, selain melakukan pembicaraan dengan peserta didik yang dilakukan dengan *pre test* dan *post test*.

1.) Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrumen berikut :

- a. Test, *Instrument test* digunakan untuk melihat pengetahuan tentang;
 - 1) Kemampuan membaca, mendengar, menulis dan berbicara bahasa Lampung.
 - 2) Pemahaman terkait aksara dan tanda baca aksara Lampung.
- b. Portofolio, Instrumen berupa portofolio digunakan untuk mengetahui pemahaman dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya :
 - 1) menuliskan nama dan beberapa kalimat sederhana dalam Bahasa Lampung
 - 2) membuat puisi atau pantun berbahasa Lampung.

Melihat hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui sebagian besar peserta pelatihan merasakan terdapat dampak positif dari kegiatan pelatihan mengenai Pembuatan naskah dokumentasi koleksi museum. Dikatakan demikian karena terdapat peningkatan hasil evaluasi pada saat *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui secara jelas, dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Saat *Pretest* dan *Posttest*

No.	Peserta	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Aliyah Nur Savitri	70	80
2	Jefri Andrianto	65	85
3	Siti Anggraini	60	75
4	Abdul Rohmad	65	80
5	Kevin Pangestu	60	85
6	Ahmad Pratama	60	85
7	Jeni Saputri	65	80
8	Ayu Laksmi	60	80
9	Anung Brimoty	70	85
10	Feliks Davito Nugraha	65	75
11	Annisa Qodriani	60	75
12	Iswahyudi	70	80
	Jumlah	770	965
	Rata-rata	64,16	80,41

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui seberapa besar peserta pelatihan merasakan dampak positif dari kegiatan Taman Baca Masyarakat Iqra Aksara Lampung Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lampung Di Daerah Way lima Pesawaran, hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan peserta berdasarkan hasil *post test* yang dibandingkan dengan hasil *pre test* peserta. Skor rata-rata presentase *post test* peserta. Skor rata-rata *post test* peserta 80,41 meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pre test* peserta yaitu 64,16. Adapun rata-rata presentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari *pre test* naik sebesar 18,45%. Dari hasil tes evaluasi kegiatan yang terdiri *pre test* dan *post test* dapat terlihat peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan taman baca masyarakat iqra aksara Lampung.

Dari hasil analisa *pre test* dan *post test* tersebut menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan peserta didik dalam memahami dan mempelajari aksara Lampung yang merupakan bagian dari kebudayaan asli lokal yang harus dilestarikan. Hadirnya taman baca ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, serta harapannya kedepannya agar memunculkan komunitas-komunitas lokal yang lebih berkontribusi secara loyal untuk terus menyebarluaskan pengajaran bahasa Lampung dikalangan generasi muda. Sehingga pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar bahasa Lampung (muatan lokal) yang lebih interaktif dan tidak membosankan.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan Program Pengabdian Taman Baca Masyarakat Iqra Aksara Lampung Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lampung Di Daerah Way lima Pesawaran sudah berhasil dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Peserta taman baca masyarakat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan antusias dilihat jumlah kehadiran anak-anak yang ikut dalam pembelajaran Iqra Aksara Lampung melalui taman baca masyarakat maupun respon peserta pada saat pembelajaran dan pelatihan, serta respon masyarakat daerah tersebut juga sangat antusias dan mendukung dengan adanya kegiatan taman baca masyarakat Iqra Aksara Lampung. Target dalam pengabdian sudah tercapai dengan salah satu indikatornya peningkatan pemahaman peserta terhadap tulisan dalam buku Iqra Aksara Lampung peserta dapat menulis

dan membaca Aksara Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2015. Pemakaian Bahasa Lampung Di Daerah Rajabasa. *Lokabahasa*. 6 (1).
- Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009), Taman Baca Masyarakat Kreatif. Kemendiknas.
- Dwiyantoro. 2019. Peran taman bacaan masyarakat mata aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. 7(1).
- Muhammad, M. A. 2017. Mobile Dictionary Aksara Lampung Berbasis Teknologi SPA (Single Webpage Application). *Electrician. Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Elektro*. 11(2), 66–71.
- Ningsih, Sri & Saniati. 2018. Eksperimen Pengenalan Ucapan Aksara Lampung Dengan CMU SPHINX 4. *Jurnal Teknoinfo*.12 (1).
- Peraturan bupati Pesawaran nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelestarian Warisan Budaya Dan Adat Istiadat Lampung Di Kabupaten Pesawaran.
- Prasmatiwi, Fembriarti Erry, dkk. 2020. Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*. 1 (1).
- Prayogi, Ryan & Endang Danial. 2016. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Humanika*. 23(1).
- Prestanti, Weni dkk. 2012. *Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kabupaten Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Wana Nandita. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Prasasti : Jurnal Of Linguistics*. 3(1).
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.